

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar, perkembangan dan pendidikan merupakan hal yang menarik dipelajari ketika gejala tersebut terkait dengan pembelajaran. Belajar dilakukan secara individu. Siswa SMP adalah putra-putri bangsa yang duduk dibangku Sekolah Menengah Pertama. Mereka adalah tunas bangsa, generasi muda yang akan meneruskan kelangsungan hidup bangsa Indonesia. Siswa juga perlu dibekali dengan pembinaan serta pendidikan secara berkelanjutan dalam rangka mewujudkan cita-cita bangsa. Sebagai proses perjuangan bangsa, jelaslah betapa pentingnya pembinaan generasi muda tersebut. Apabila siswa sebagai generasi muda tidak dapat dibina dan dibimbing, maka besar kemungkinan kualitas generasi muda di masa yang akan datang tidak seperti yang diharapkan.

Pendidikan menurut Undang-Undang No. 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional BAB I Pasal I, adalah usaha sadar yang dilakukan untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan agar peserta didik tersebut berperan dalam kehidupan masa depan. Pendidikan jasmani adalah seperti yang dikemukakan Suherman, (2002:2) bahwa “Penjas merupakan suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani, mental, sosial serta emosional yang serasi, selaras dan seimbang”.

Disadari bahwa upaya mencapai prestasi dalam olahraga merupakan hal yang kompleks melibatkan banyak faktor antara lain faktor internal seperti fisik dan mental atlet dan faktor-faktor eksternal seperti lingkungan alam dan peralatan. Faktor internal sesungguhnya bersumber dari kualitas atlet itu sendiri dimana atlet yang berkualitas berarti memiliki potensi bawaan (bakat) yang sesuai dengan tuntutan cabang olahraga yang siap dikembangkan. Untuk mencapai prestasi puncak pengalaman menunjukkan bahwa banyak atlet yang berbakat dan berlatih dengan baik dapat mencapai prestasi puncak (*peack performance*). Prestasi puncak merupakan hasil dari seluruh usaha program pembinaan dalam jangka waktu tertentu yang merupakan hasil dari seluruh usaha program pembinaan dalam jangka waktu tertentu yang merupakan paduan dari proses latihan yang dirancang secara sistematis, berjenjang, berkesinambungan, berulang-ulang dan makin lama makin meningkat.

Salah satu kendala dalam pembinaan olahraga prestasi di Indonesia adalah tidak diketahuinya secara pasti apakah atlet yang dibina dalam suatu cabang olahraga cocok atau memiliki potensi untuk dibina dalam cabang olahraga tersebut. Hal ini erat kaitannya dengan belum berjalanya sistem pembinaan olahraga, termasuk sistem pemantauan dan pemanduan bakat bagi calon atlet yang memiliki potensi untuk dibina lebih lanjut. Hal ini dapat dilihat bahwa :Calon atlet yang akan berlatih di klub-klub olahraga sering kali diawali dengan tes pemanduan bakat, melainkan lebih didasari pada kemauan dan kesenangan calon atlet.

Pemilihan atlet yang akan dibina suatu pemusatan latihan (TC) sering kali hanya didasari pada hasil pengamatan atau hasil suatu kejuaran tertentu, dan

sering kali tidak disertai dengan parameter atau kriteria tertentu yang merupakan faktor-faktor utama dalam meningkatkan prestasi.

Para pembina atau pemilihan olahraga cenderung membina atlet yang berminat dalam cabang olahraga yang dibinanya, dan belum memperhitungkan apakah atlet tersebut cukup bakat dan potensial untuk dapat ditingkatkan prestasinya dalam cabang olahraga tertentu.

Calon atlet cenderung memilih cabang olahraga yang populer dan disenangi masyarakat sekitarnya, tanpa memperhitungkan apakah ia sesuai atau dapat berprestasi dalam cabang olahraga tersebut. Belum adanya standar baku atau alat ukur yang digunakan untuk melaksanakan pemanduaan bakat.

Belum adanya sistem pemanduan bakat yang dapat berjalan efektif dan efisien. Proses pengidentifikasian atlet berbakat, kemudian mengikut sentaknya dalam program latihan yang terorganisir dengan baik merupakan hal yang paling utama dalam pencapaian puncak prestasi. Seiring dengan itu Menpora (1999) mengemukakan, “bahwa pemanduan bakat adalah untuk memperkirakan seberapa besar bakat seseorang untuk berpeluang dalam menjalani program latihan sehingga mampu mencapai prestasi yang tinggi”.

Dari pengamatan peneliti disekolah SMP Negeri 2 Kabanjahe pembinaan cabang olahraga sudah berjalan, diantaranya Renang, Atletik, Bela diri, dan telah menunjukkan prestasi yang baik, akan tetapi siswa SMP Negeri 2 ini mengikuti kegiatan cabang olahraga hanya berdasarkan kemauan dan kesenanganya dan belum ada tes pemanduan bakat terhadap cabang olahraga sesungguhnya. Selain itu dalam pencapaian prestasi juga ditemukan berbagai kendala seperti fasilitas

yang kurang memadai serta peralatan yang kurang mendukung untuk pencapaian proses pembinaan prestasi, sehingga para atlet belajar dan berlatih pada tempat yang lain

Dengan demikian proses pengenalan dan pengidentifikasian bakat harus dilakukan sebagai aktifitas yang dilakukan oleh para pelatih dan spesialis pelatihan dalam rangka untuk mengembangkan serta meningkatkan prestasi dalam menemukan seseorang yang lebih berbakat pada tampilan olahraga yang tinggi.

Pemanduan bakat dengan metode *sport search* adalah suatu model pengidentifikasian bakat yang terdiri dari 10 butir *item* tes untuk anak usia 11-15 tahun dengan tujuan membantu anak menemukan potensi anak dalam berolahraga yang disesuaikan dengan karakteristik pada potensi anak. Pemanduan bakat metode *sport search* berpandangan bahwa setiap anak memiliki bakat cabang olahraga yang paling cocok diantara cabang olahraga yang ada. Sesuai dengan karakteristik fisik anak tersebut cenderung memiliki potensi pengembangan bakat olahraga tertentu. Paradigma ini akan berdampak positif pada diri anak karena anak dipandang memiliki potensi untuk berolahraga.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang identifikasi keterbakatan anak usia 11-15 tahun terhadap cabang olahraga dengan judul penelitian, “ Identifikasi Bakat Cabang Olahraga Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kabanjahe Tahun Ajaran 2012/2013”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah yang akan diteliti yaitu, “Sejauh mana bakat cabang olahraga pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 kabanjahe? Bagaimana respon siswa terhadap identifikasi cabang olahraga? Apa saja yang mendukung dalam proses pembakatan cabang olahraga? Apa saja yang menghambat proses pembakatan cabang olahraga? Apakah proses identifikasi keberbakatan cabang olahraga di SMP Negeri 2 Kabanjahe berjalan dengan baik? Bagaimana mutu dan proses identifikasi keberbakatan cabang olahraga di SMP Negeri 2 Kabanjahe?”

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari masalah yang lebih luas dan interpretasi yang berbeda diperlukan pembatasan masalah. Adapun masalah yang perlu diteliti. “Identifikasi Bakat Cabang Olahraga Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kabanjahe Tahun Ajaran 2012/2013”.

D. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari identifikasi masalah/rumusan masalah yang ada maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu, “Bakat olahraga apa saja yang dimiliki siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kabanjahe Tahun Ajaran 2012/2013”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bakat cabang olahraga pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2

Kabanjahe Tahun Ajaran 2012/2013. Dan sebagai dasar untuk mengembangkan prestasi olahraga.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru pendidikan jasmani untuk mengetahui bakat apa yang dimiliki siswa tersebut sehingga dapat diarahkan keinginan dan kemauannya dalam berprestasi dicabang olahraga yang dipilinya.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan jasmani untuk mengarahkan bakat anak terhadap cabang olahraga.
3. Sebagai bahan masukan pelatih dan pembina olahraga untuk merekrut calon atlet muda berbakat dalam pembinaan prestasi olahraga.
4. Sebagai bahan acuan kegiatan penelitian selanjutnya dengan ruang lingkup yang lebih jelas.